

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM BOGOR

Agnes Astari Edwan

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta Selatan

E-mail: *Agnesastari6@gmail.com

ABSTRAK

Peran kepala sekolah dalam optimalisasi penggunaan sumber daya sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengoptimalkan sarana serta prasarana pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana antara lain: manajemen sumber daya manusia, pendanaan, serta dukungan dari pihak pesantren dan masyarakat sekitar. Dampak pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi fasilitas belajar yang nyaman maupun peningkatan motivasi dan hasil belajar santri. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan secara efisien dan efektif, serta perlunya dukungan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci

kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

The role of the school principal in optimizing the use of educational facilities and infrastructure to improve the quality of learning at the Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor Islamic Boarding School. This research also aims to explore the factors that influence the management of educational facilities and infrastructure, as well as their impact on the quality of learning received by students. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews, observations and documentation studies involving school principals, teachers and support staff. The research results show that school principals have a very important role in managing and optimizing educational facilities and infrastructure. Several factors influence the optimization of the use of facilities and infrastructure, including: human resource management, funding, and support from the Islamic boarding school and the surrounding community. The impact of good management of educational facilities and infrastructure contributes significantly to improving the quality of learning, both in terms of comfortable learning facilities and increasing student motivation and learning outcomes. The implications of this research are the important role of school principals in planning and managing educational facilities and infrastructure efficiently and effectively, as well as the need for support from various parties to create a conducive learning environment.

Keywords

school principal, management of facilities and infrastructure, quality of learning, Islamic boarding school.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh sungguh dari dalam dirinya untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas sehingga menjadi manusia yang bermanfaat. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang kompeten, berbudi pekerti, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Proses pendidikan yang efektif membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung, yang tidak hanya mencakup kualitas pengajaran dari guru, tetapi juga fasilitas fisik dan sumber daya lainnya yang dapat menunjang pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang memadai, perpustakaan yang lengkap, serta teknologi informasi yang tepat guna, merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah-daerah tertentu, masih menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai adalah keterbatasan anggaran yang menghalangi pemeliharaan dan pembaruan fasilitas yang ada

Dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut . Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Apa saja faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom .Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom . Dan tujuannya adalah Untuk Mengetahui Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Untuk Mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Untuk Mengetahui Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, Bogor adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isi data yang ada dalam manajemen sarana dan prasana yang berjalan di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini mengungkapkan fakta yang alamiah berdasarkan data yang diperoleh dari, Wakil Pengasuh, kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai penggun dari pada subjek yang akan diteliti dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena berdasarkan pertimbangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom memegang peran yang sangat krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik internal pesantren maupun eksternal, untuk memastikan sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah yang memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung kualitas pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dan guru untuk berinteraksi, serta mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam hasil penelitian ini, teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Samsudin sangat relevan. Samsudin menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satunya melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, seperti yang dijelaskan dalam wawancara, dapat dilihat sebagai pemimpin yang memiliki visi untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Samsudin juga menekankan bahwa seorang kepala sekolah yang baik harus mampu menginspirasi dan memotivasi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat bekerja sama dengan baik dan efektif. Hal ini tercermin dari sikap kepala sekolah yang aktif mengkoordinasi dan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang diajukan oleh Supriyanto juga memberikan landasan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren ini. Supriyanto menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal memerlukan strategi yang jelas dan terstruktur, yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan sarana dan prasarana. (Supriyanto, 2018). Dalam konteks Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, kepala sekolah berperan dalam merancang kebijakan penggunaan fasilitas yang tepat sasaran. Kepala sekolah memastikan sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan baik oleh seluruh civitas akademika pesantren, baik dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun dalam aktivitas lainnya. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengorganisir pengelolaan fasilitas tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, teori pengelolaan fasilitas pendidikan yang diajukan oleh Agustin yang menekankan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan kenyamanan peserta didik. Agustin menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, peralatan pembelajaran yang lengkap, serta teknologi yang mendukung, memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif (Agustin, 2019).

Kepala sekolah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom telah mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang berfokus pada perawatan fasilitas yang ada, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung lainnya, yang

memungkinkan siswa dan guru untuk belajar dalam suasana yang kondusif. Hal ini mendukung teori Agustin yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas sangat berhubungan langsung dengan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan menjaga kualitas sarana dan prasarana yang ada, kepala sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren.

Teori partisipasi dan kolaborasi dalam pengelolaan pendidikan yang dikemukakan oleh (Prasetyo & Rahmat, 2020). juga relevan dalam konteks ini Prasetyo dan Rahmat menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi dari seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan peran individu, tetapi juga melibatkan seluruh pihak, seperti guru, staf administrasi, dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Dalam Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, kepala sekolah telah menunjukkan peran aktif dalam berkoordinasi dengan berbagai pihak internal dan eksternal untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas.

Ini membuktikan bahwa kepala sekolah tidak hanya sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung terjadinya kolaborasi antar berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan sinergi antar berbagai elemen untuk memastikan pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

3.2 Faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Faktor pertama yang sangat menentukan adalah ketersediaan anggaran. Anggaran yang terbatas sering kali menjadi kendala utama dalam pengadaan fasilitas baru maupun pemeliharaan fasilitas yang sudah ada. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, harus mengelola anggaran dengan bijaksana untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang baik untuk mendukung kualitas pendidikan. Tanpa dana yang memadai, optimalisasi fasilitas pendidikan menjadi sangat terbatas, sehingga tidak dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

Faktor kedua yang berperan penting adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa staf yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan pemeliharaan dan pengelolaan yang baik. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam memberikan pelatihan dan arahan kepada staf agar mereka dapat menjalankan tugas dengan efektif. Hal ini sesuai dengan teori manajemen sumber daya manusia yang diungkapkan oleh Supriyanto, yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif sangat bergantung pada keterampilan dan komitmen staf pengelolaannya. Dalam konteks Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa staf memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Faktor ketiga adalah keterlibatan pihak internal dan eksternal dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengandalkan sumber daya internal pesantren, tetapi juga berupaya menjalin

kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, alumni, dan lembaga lain yang dapat memberikan dukungan dalam hal pendanaan dan pengembangan fasilitas. Prasetyo dan Rahmat dalam teorinya mengenai partisipasi dan kolaborasi dalam pengelolaan pendidikan menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Dengan adanya dukungan dari pihak eksternal, sarana dan prasarana di pesantren ini dapat terus berkembang dan diperbaiki, sehingga penggunaan fasilitas dapat lebih optimal.

Selain itu, faktor perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi optimalisasi penggunaannya. Kepala sekolah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom sangat menekankan pentingnya pemeliharaan fasilitas secara rutin untuk mencegah kerusakan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Agustin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik, termasuk pemeliharaan yang teratur, dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam pembelajaran. Kepala sekolah di pesantren ini melakukan pemeliharaan yang cukup baik, mulai dari pemeriksaan berkala terhadap ruang kelas, peralatan pembelajaran, hingga fasilitas pendukung lainnya.

Faktor terakhir yang ditemukan adalah inovasi dan pengembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berusaha untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, seperti dengan menambahkan fasilitas internet yang memadai dan perangkat multimedia di ruang kelas. Supriyanto menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif juga harus mencakup pengembangan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan modern. Kepala sekolah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom berupaya memastikan bahwa teknologi dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor utama, seperti anggaran, sumber daya manusia, keterlibatan pihak internal dan eksternal, pemeliharaan rutin, serta inovasi dalam penggunaan teknologi, mempengaruhi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Pertama, teori manajemen pendidikan yang diajukan oleh Samsudin menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien dan efektif sangat penting untuk mendukung optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Supriyanto, juga berperan besar dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan dengan baik.

Kolaborasi dan partisipasi dari pihak internal dan eksternal, seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo dan Rahmat, juga terbukti berpengaruh dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pengelolaan fasilitas di pesantren ini menjadi lebih optimal.

3.3 Dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di pesantren tersebut. Pengelolaan fasilitas yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi proses

belajar mengajar. Kepala sekolah di pesantren ini berperan aktif dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang memadai, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium, pembelajaran di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu dampak utama dari pengelolaan sarana dan prasarana yang baik adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang nyaman dan lengkap memberikan kenyamanan bagi siswa selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Dengan ruang kelas yang cukup, serta peralatan pembelajaran yang mendukung, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dengan mudah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Fasilitas yang baik turut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal (Nugroho, 2017).

Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa juga semakin baik dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan dukungan teknologi dan peralatan pembelajaran yang sesuai, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Hal ini mendukung teori Suyanto yang berpendapat bahwa penggunaan teknologi dan sarana pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa (Suyanto, 2016). Penggunaan teknologi, seperti proyektor dan komputer, memungkinkan guru untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sementara siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas interaksi yang baik dapat tercipta dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Dampak lainnya yang ditemukan adalah efisiensi waktu dalam proses pembelajaran. Sarana yang tersedia di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, seperti ruang kelas yang cukup dan fasilitas perpustakaan yang lengkap, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, pengelolaan sarana yang baik juga membantu meminimalkan gangguan yang bisa terjadi selama pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prabowo, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengurangi gangguan dan mempercepat proses akses informasi, sehingga waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prabowo, 2019).

pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang diperlukan, serta dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyudi yang menegaskan bahwa kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang baik secara langsung berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai akan lebih mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Pengelolaan fasilitas yang optimal berkontribusi

pada peningkatan motivasi belajar siswa, kualitas interaksi antara guru dan siswa, efisiensi waktu pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa. Semua dampak ini sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Nugroho menekankan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa (Nugroho, 2017). Sementara Suyanto menyatakan bahwa kualitas interaksi guru dan siswa akan lebih baik jika didukung dengan teknologi yang tepat (Suyanto, 2016). Prabowo juga menegaskan bahwa pengelolaan sarana yang efisien dapat meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran (Prabowo, 2019). Dan Wahyudi mengaitkan kualitas sarana dengan peningkatan hasil belajar siswa (Wahyudi, 2018). Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di pesantren tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

a. Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kepala sekolah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom berperan aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perencanaan, kepala sekolah melibatkan pihak terkait dalam rapat tahunan yang menghasilkan Rencana Anggaran Pengeluaran Besar Sekolah (RAPBS). Koordinasi yang baik antar unit pesantren memastikan perencanaan dilakukan secara transparan dan partisipatif. Kepala sekolah juga mengorganisir pembagian tugas, terutama bagi Biro Rumah Tangga (DRT) yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana. Pengawasan yang terus dilakukan memastikan pelaksanaan sarana dan prasarana berjalan efektif dan efisien sesuai prosedur yang disepakati.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengoptimalan Sarana dan Prasarana, Pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dipengaruhi oleh sumber daya keuangan, keterlibatan stakeholder, dan pengelolaan SDM. Keuangan, yang berasal dari Yayasan, SPP, dan BOS, berperan penting dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Keterlibatan semua pihak, seperti pengasuh, guru, dan staf administrasi, dalam proses perencanaan dan pengelolaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. Selain itu, kemampuan pengelola dalam mengelola sarana dan prasarana juga mempengaruhi keberhasilan optimalisasi.

c. Dampak Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran, Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup dan fasilitas komputer, mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan kemudahan siswa dalam belajar. Meskipun sudah baik, pengawasan internal oleh Biro Rumah Tangga perlu lebih maksimal. Evaluasi berkala terhadap penggunaan sarana akan meningkatkan efektivitas fasilitas dalam mendukung pembelajaran. Penyusunan anggaran yang lebih terperinci dan alokasi dana yang tepat akan meningkatkan kualitas pengadaan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya mendukung kualitas pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 123-136.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Medan: CV Widya Puspita.
- Ananda, Rusydi. dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, Nurul Rizka. "Penerapan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara". *Jurnal Unpand Online*.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- Fatah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2009. *Organisasi & Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Nur. Andi Mappincara. Sitti Habibah. 2019. Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 3 (2).
- Ghozali, A. (2018). Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 60-72.